

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan- perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Investor akan menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. (Modal et al., 2018)

Indonesia salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di fenomena geologi “*ring of fire*” yang menjadikan indikator bagi terdapatnya endapan-endapan hidrotermal. Sejak diundangkan nya UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no. 1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan kita telah mengalami transformasi yang mengesankan. Perekonomian di indonesia telah mengalami banyak perubahan baik pertumbuhan ekonomi maupun kemunduran ekonomi, pada tahun 2000 an perusahaan pertambangan bisnis yang paling menguntungkan. Industri pertambangan kita telah mengalami lompatan kemajuan yang meyakinkan baik dalam investasi maupun nilai perusahaan. Status negara indonesia dari suatu

negara yang tidak berarti menjadi salah satu negara penghasil barang tambang yang penting di dunia. **(Program et al., 2021)**

Penghasilan barang tambang yang penting di dunia mempengaruhi keuangan perusahaan setiap tahunnya yang akan selalu mengalami perubahan seiring dengan operasional perusahaan, karena operasional perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk mengolah berbagai faktor yang dapat menyebabkan perubahan kinerja keuangan. Perusahaan memiliki 3 tujuan yaitu tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Dan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut pada intinya tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Keberhasilan menciptakan nilai perusahaan tersebut memberikan harapan kepada investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar. *Price Book Value (PBV)* adalah rasio pasar (*Market Ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Dalam memaksimalkan harga saham tidak berarti bagi para manajer hanya memfokuskan kenaikan nilai saham dengan mengorbankan dari para pemegang obligasi. **(Setyawan & Maulana, 2022)**

Bila dilihat Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan selama 5 (lima) tahun terakhir ini dengan adanya fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan disebabkan oleh tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karena investor menarik

dananya, sehingga tingkat harga saham perusahaan pertambangan semakin menurun. Jika harga saham perusahaan pertambangan menurun maka akan mengakibatkan berkurangnya investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Begitu juga sebaliknya, jika harga saham perusahaan meningkat maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun faktor yang dapat menentukan dan mempengaruhi nilai perusahaan antara lain keputusan pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan dividen.

Berikut disajikan data perusahaan yang masuk daftar LQ45 yang di ambil sebagai pendukung fenomena atau permasalahan yang mengalami lompatan kemajuan yang meyakinkan yang terjadi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tabel 1.1
10 perusahaan terbaik LQ45
yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
6	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
7	ASII	PT Astra International Tbk.
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: <https://idx.co.id/>

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas yang akan datang terhadap pemegang saham. Jika nilai perusahaan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan keputusan yang diambil yang akan berakibat terhadap harga saham perusahaan. Nilai perusahaan jika dinilai dari fisik saja hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya karena ada nilai selain fisik yang mempengaruhinya. Dari tabel 1.1 diatas terdapat 2 perusahaan pertambangan yang masuk ke daftar

LQ45 yaitu ADRO dan AKRA. Alasan utama mengapa kedua perusahaan tersebut masuk ke daftar LQ45 karena Kondisi saham nya mempunyai finansial yang sehat disertai dengan prospek pertumbuhan yang baik.

Berikut disajikan data pertumbuhan laba bersih 2 perusahaan pertambangan yang masuk LQ45 tahun 2018-2022.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Laba Bersih 2 Perusahaan Pertambangan
yang masuk LQ45 Tahun 2022

Kode perusahaan	Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	6.915.271.221	6.046.962.802	2.235.713.025	14.676.993.517	44.536.395.913
AKRA	1.596.652.821	703.077.279	961.997.313	1.135.001.756	2.479.059.157

Sumber: <https://idx.co.id/>

Dari tabel 1.2 diatas terlihat yang mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020-2022. Kenaikan ADRO tahun 2021 terutama disebabkan karena kenaikan harga jual rata-rata (ASP) sebesar 70 persen didorong tingginya harga batu bara. Kenaikan ADRO tahun 2022 dipicu karena ADRO mencetak lonjakan pendapatan dan laba bersih sebesar US\$ 2,83 miliar sepanjang tahun 2022. Angka tersebut naik sebanyak 175 persen dibandingkan laba bersih tahun 2021. Kenaikan AKRA tahun 2021 didukung oleh peningkatan segmen perdagangan dan distribusi untuk Bahan Bakar Minyak (BBM), dan bahan kimia dasar. Kenaikan AKRA ditahun 2022 karena pendapatan AKRA yang tumbuh 116% hingga mencapai Rp 2,4 triliun yang didorong oleh pertumbuhan penjualan di segmen perdagangan dan distribusi.

Faktor pertama yang dapat menunjukkan potensi perusahaan di masa depan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Dengan demikian manajer keuangan harus dapat membuat keputusan tentang bentuk dan komposisi dana yang terbaik yang akan digunakan oleh perusahaan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan diproksi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER maka semakin banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan. Utang yang terlampau tinggi akan menyebabkan tingkat permintaan saham perusahaan tersebut berkurang sehingga harga saham akan menurun yang diikuti oleh menurunnya nilai perusahaan. **(Miraningrum & Wendy, 2023)**

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan yaitu keputusan investasi, Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena berpengaruh secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Pada perusahaan AKRA yang mengalami kenaikan finansial ditahun 2022 karena pendapatan AKRA yang tumbuh 116% hingga mencapai Rp 2,4 triliun yang didorong oleh pertumbuhan penjualan di segmen perdagangan dan distribusi. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi para investor. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. perusahaan yang memilih untuk memanfaatkan peluang investasi akan menggunakan sebagian dana dari laba ditahan untuk berinvestasi. Pilihan tersebut akan mempengaruhi kebijakan dividen yang akan diambil oleh perusahaan. **(Amaliyah & Herwiyanti, 2020)**

Kebijakan dividen terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen yang memenuhi harapan investor, akan membuat investor menanamkan modalnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen. Perusahaan juga mengharapkan investor terus menanamkan modalnya agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat kinerja perusahaan.

Dengan menerapkan kebijakan dividen yang menguntungkan bagi investor, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. (Adrianingtyas, 2019)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bei Periode 2018-2022**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang konsistennya perubahan pada keuangan perusahaan karena operasional perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.
2. Kurang meratanya penyediaan sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian.

3. Adanya ketidakkonsistenan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Kurang optimalnya penentuan pendanaan yang diharapkan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
5. Masih kurangnya pemanfaatan peluang dalam berinvestasi terhadap nilai perusahaan.
6. Harga saham yang tidak stabil mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan
7. Kurangnya nilai perusahaan berakibat terhadap keputusan investasi para investor
8. Minimnya perhatian terhadap pengelolaan saham sebagaimana mestinya.
9. Adanya risiko gagal bayar pada perusahaan yang memiliki utang tinggi terkait keputusan pendanaan.
10. Masih adanya perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dapat mengenal pengaruh keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

1. Bagi perusahaan pertambangan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan nilai perusahaan yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal, baik yang bersumber dari pemegang saham maupun dari perusahaan itu sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi akademik

Sebagai sarana tolak ukur pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap teori yang di berikan, serta sebagai bahan evaluasi akademik.

3. Bagi peneliti Selanjutnya.

Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.